



MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENERAPKAN MODEL -MODEL PEMBELAJARAN MELALUI KEGIATAN SUPERVISI KELAS DI SMPN 2 JAYANTI

Eko Warso¹

¹SMP Negeri 2 Jayanti

e-mail : ekowarso54@gmail.com

Abstrak

Dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah seorang guru hendaknya pandai memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Pada umumnya guru jarang menggunakan model pembelajaran dalam setiap proses pembelajaran karena kurangnya pemahaman guru tentang model-model pembelajaran yang dapat memudahkan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Dengan penelitian ini rumusan masalahnya apakah motivasi guru untuk menerapkan model-model pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan mengajar guru pada SMP Negeri 2 Jayanti. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa menggunakan model-model pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan motivasi mengajar guru dan belajar siswa. Ini terbukti pada siklus pertama semua guru (sembilan orang) mencantumkan penilaian hasil belajar dalam RPP penerapan model-model pembelajarannya meskipun sub-sub komponennya (teknik, bentuk instrumen, soal), pedoman penskoran, dan kunci jawabannya kurang lengkap. Jika dipersentasekan, 56% orang guru masing-masing mendapat skor 1 dan 3 (kurang baik dan baik), tiga orang mendapat skor 2 (cukup baik), dan satu orang mendapat skor 4 (sangat baik). Pada siklus ke kesembilan guru tersebut mencantumkan penilaian hasil belajar dalam RPP penerapan model-model pembelajarannya meskipun ada guru yang masih keliru dalam menentukan teknik dan bentuk penilaiannya. Tujuh orang mendapat skor 3 (baik) dan satu orang mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 78%, terjadi peningkatan 22% dari siklus I.

Kata kunci : Model Pembelajaran, Supervisi

Abstract

In carrying out the learning process at school, a teacher should be good at choosing a learning model that is in accordance with the learning material. In general, teachers rarely use learning models in every learning process because of the teacher's lack of understanding about learning models that can facilitate teachers in implementing the learning process in the classroom. With this research the formulation of the problem is whether the motivation of teachers to apply learning models can improve the teaching ability of teachers at SMP Negeri 2 Jayanti. Based on the results of the study, it can be concluded that using learning models in the teaching and learning process can increase teacher teaching motivation and student learning. This is evident in the first cycle of all teachers (nine people) including the assessment of learning outcomes in the lesson plans for the application of learning models even though the sub-components (techniques, instrument forms, questions), scoring guidelines, and answer keys are incomplete. If it's a percentage, 56% each teacher got a score of 1 and 3 (less good and good), three people got a score of 2 (good enough), and one person got a score of 4 (very good). In the ninth cycle, the teacher included an assessment of learning outcomes in the lesson plans for the application of the learning models even though there were teachers who were still wrong in determining the technique and form of the assessment. Seven people got a score of 3 (good) and one person got a score of 4 (very good). If it is a percentage, 78%, there is an increase of 22% from cycle I.

Keywords : Learning Model, Supervision

PENDAHULUAN

Sekolah memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap kepada anak didiknya secara lengkap sesuai dengan yang mereka butuhkan. Semua fungsi sekolah tersebut tidak akan efektif apabila komponen dari sistem sekolah tidak berjalan dengan baik, karena kelemahan dari salah satu komponen akan

berpengaruh pada komponen yang lain yang pada akhirnya akan berpengaruh juga pada jalannya sistem itu sendiri. Salah satu dari bagian komponen sekolah adalah guru.

Guru dituntut untuk mampu menguasai kurikulum, menguasai materi, menguasai metode, dan tidak kalah pentingnya guru juga harus mampu mengelola kelas sedemikian rupa

sehingga pembelajaran berlangsung secara aktif, inovatif dan menyenangkan. Namun umumnya guru masih mendominasi kelas, siswa pasif.

Sebagai pendidik, penulis melihat pembelajaran menjadi kurang efektif karena hanya cenderung mengedepankan aspek intelektual dan mengesampingkan aspek pembentukan karakter. Hal ini tentu suatu hambatan bagi guru. Namun penulis ingin mengubah hambatan tersebut menjadi sebuah kekuatan dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien sehingga nantinya akan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Untuk menjawab hal itu, penulis mencoba memberi solusi kepada guru-guru untuk menerapkan model-model pembelajaran melalui kegiatan supervisi kelas di SMPN 2 Jayanti dengan menyusun berbagai perangkat pembelajaran yang dibutuhkan seperti : RPP, alat peraga, teknik pengumpulan data, dan instrumen yang dibutuhkan untuk membantu guru dalam mengelola kelas dan mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan.

Secara operasional rumusan masalah di atas dapat dijabarkan menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut :

“ Apakah penerapan model-model pembelajaran melalui kegiatan supervisi kelas di SMPN 2 Jayanti dapat meningkatkan mutu pembelajaran siswa di SMPN 2 Jayanti? “

Tujuan Penelitian ini adalah meningkatkan mutu pembelajaran siswa di SMPN 2 Jayanti dengan penerapan model-model pembelajaran melalui kegiatan supervisi kelas di SMPN 2 Jayanti dapat.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilakukan di SMPN 2 Jayanti terhadap sembilan orang guru di SMPN 2 Jayanti. Waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dimulai 30 Januari sampai dengan 31 Maret 2021.

Penelitian ini tergolong penelitian tindakan sekolah, dengan empat langkah pokok yaitu : perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi, dengan melibatkan sembilan orang guru SMPN 2 Jayanti. Penelitian dilakukan tahapan secara berkelanjutan selama 3 bulan. Indikator kinerja

yang ditetapkan adalah meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan model-model pembelajaran melalui kegiatan supervisi kelas di SMPN 2 Jayanti. Aspek yang diukur dalam observasi adalah antusiasme guru SMPN 2 Jayanti dalam menerapkan model-model pembelajaran, interaksi siswa dengan guru dalam proses belajar mengajar, interaksi dengan siswa dengan siswa dalam kerja sama kelompok, dan aktivitas siswa dalam diskusi kelompok.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi berupa hasil karya penyusunan KTSP, wawancara dan instrument analisis penilaian.

Penelitian tindakan sekolah ini berhasil apabila :

1. Peningkatan nilai rata-rata siswa kelas VII, VIII, IX, Peningkatan nilai rata-rata 72.
2. Tingkat aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar :
Tingkat keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dinilai berhasil apabila masing-masing aktivitas yang menunjang keberhasilan belajar persentasenya di atas 70 %.
3. Keterlaksanaan langkah-langkah dalam proses belajar mengajar ≥ 80 %.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara terhadap sembilan orang guru, peneliti memperoleh informasi bahwa semua guru (sembilan orang) belum tahu kerangka penyusunan RPP dengan menerapkan model-model pembelajaran, hanya seorang yang memiliki dokumen standar proses (satu buah), hanya 1 orang guru yang pernah mengikuti pelatihan pengembangan RPP dengan penerapan model-model pembelajaran, umumnya guru mengadopsi dan mengadaptasi RPP yang menerapkan model-model pembelajaran didalamnya, kebanyakan guru tidak tahu dan tidak paham menyusun RPP dengan penerapan model-model pembelajaran secara lengkap, mereka setuju bahwa guru harus menggunakan RPP dengan menerapkan model-model pembelajaran dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dapat dijadikan acuan/pedoman dalam proses pembelajaran.

. Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap sembilan RPP yang dibuat guru (khusus pada siklus I), diperoleh informasi/data bahwa masih ada guru yang tidak melengkapi RPP-nya dengan komponen dan sub-subkomponen RPP penerapan model pembelajaran tertentu, misalnya komponen indikator dan penilaian hasil belajar (pedoman penskoran dan kunci jawaban). Rumusan kegiatan siswa pada komponen langkah-langkah kegiatan pembelajaran masih kurang tajam, interaktif, inspiratif, menantang, dan sistematis.

Siklus I

Hasil pengamatan pada siklus kesatu dapat dideskripsikan berikut ini: Pengamatan dilaksanakan Senin, 30 Mei 2011, terhadap sembilan orang guru. Semuanya menyusun RPP, tapi masih ada guru yang belum melengkapi RPP-nya baik dengan komponen maupun sub-sub komponen RPP penerapan model-model pembelajaran tertentu. Satu orang tidak melengkapi RPP penerapan model-model pembelajarannya dengan komponen indikator pencapaian kompetensi. Untuk komponen penilaian hasil belajar, dapat dikemukakan sebagai berikut.

- Satu orang tidak melengkapinya dengan teknik dan bentuk instrumen.
- Satu orang tidak melengkapinya dengan teknik, bentuk instrumen, soal, pedoman penskoran, dan kunci jawaban.
- orang tidak melengkapinya dengan teknik, pedoman penskoran, dan kunci jawaban.
- Satu orang tidak melengkapinya dengan soal, pedoman penskoran, dan kunci jawaban.
- Satu orang tidak melengkapinya dengan pedoman penskoran dan kunci jawaban.

- Selanjutnya mereka dibimbing dan disarankan untuk melengkapinya.

Siklus II

Siklus kedua juga terdiri dari empat tahap yakni: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Hasil pengamatan pada siklus ke dapat dideskripsikan berikut ini:

Pengamatan dilaksanakan Selasa, 12 Juni 2021, terhadap sembilan orang guru. Semuanya menyusun RPP dengan penerapan model-model pembelajaran, tapi masih ada guru yang keliru dalam menentukan kegiatan siswa dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan metode pembelajaran, serta tidak memilah/ menguraikan materi pembelajaran dalam sub-sub materi. Untuk komponen penilaian hasil belajar, dapat dikemukakan sebagai berikut:

- Satu orang keliru dalam menentukan teknik dan bentuk instrumennya.
- Satu orang keliru dalam menentukan bentuk instrumen berdasarkan teknik penilaian yang dipilih.
- Satu orang kurang jelas dalam menentukan pedoman penskoran.
- Satu orang tidak menuliskan rumus perolehan nilai siswa.

Selanjutnya mereka dibimbing dan disarankan untuk melengkapinya.

Untuk mengetahui lebih jelas peningkatan setiap komponen RPP penerapan model-model pembelajaran, dapat dilihat pada tabel lampiran Rekapitulasi Hasil Penyusunan RPP penerapan model-model pembelajaran dari Siklus ke Siklus SMP Negeri 2 Jayanti, seperti tabel berikut :

No. Urut	Komponen	Persentase (%)			Ket
		Siklus I	Siklus II	Peningkatan/ Penurunan	
1	Identitas Mata Pel.	84	100	16	Peningkatan
2	Stadar Kompetensi (SK)	81	94	13	Peningkatan
3	Kompetensi Dasar (KD)	80	95	15	Peningkatan
4	Indikator Pencapaian Kompensi	58	80	22	Peningkatan
5	Tujuan Pembelajaran	63	84	21	Peningkatan
6	Materi Ajar	66	91	25	Peningkatan
7	Alokasi Waktu	83	99	16	Peningkatan
8	Metode Pembelajaran	72	87	15	Peningkatan
9	Langkah - langkah kegiatan pembelajaran	53	73	20	Peningkatan

10	Sumber belajar	66	83	17	Peningkatan
11	Penilaian Hasil Belajar	56	82	26	Peningkatan
Jumlah		762	958	206	–
Rata-rata		69	87	18	–

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dapat disimpulkan bahwa Bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan motivasi guru dalam menyusun RPP dengan lengkap. Guru menunjukkan keseriusan dalam memahami dan menyusun RPP apalagi setelah mendapatkan bimbingan

pengembangan/penyusunan RPP dari peneliti. Informasi ini peneliti peroleh dari hasil pengamatan pada saat mengadakan wawancara dan bimbingan pengembangan/penyusunan RPP kepada para guru.

Bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil observasi /pengamatan yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP dari siklus ke siklus . Pada siklus I nilai rata-rata komponen RPP 69% dan pada siklus II 83%. Jadi, terjadi peningkatan 14% dari siklus I.

Telah terbukti bahwa dengan bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan motivasi dan kompetensi guru dalam menyusun RPP penerapan model-model pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

Motivasi yang sudah tertanam khususnya dalam penyusunan RPP penerapan model-model pembelajaran hendaknya terus dipertahankan dan ditingkatkan/ dikembangkan .

RPP penerapan model-model pembelajaran yang disusun/dibuat hendaknya mengandung komponen-komponen RPP penerapan model-model pembelajaran secara lengkap dan baik karena RPP penerapan model-model pembelajaran merupakan acuan/pedoman dalam melaksanakan pembelajaran.

Dokumen RPP penerapan model-model pembelajaran hendaknya dibuat minimal

rangkap, satu untuk arsip sekolah dan satunya lagi untuk pegangan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran

DAFTAR RUJUKAN

- Aris Shoimin, (2017). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
[http ://re-searchengines.com/1207trimo1.html](http://re-searchengines.com/1207trimo1.html)
Penelitian Tindakan Sekolah
- H.E. Mulyasa. Cetakan ke – 16. 2017. Manajemen Berbasis Sekolah. Bandung : Remaja Rosdakarya
- H.E. Mulyasa. Cetakan ke – 6. 2017. Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta : Bumi Aksara
- H.E. Mulyasa. Cetakan ke – 13. 2018. Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Wina Sanjaya. Cetakan Ke 10, 2013. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Priansa, Donni Juni., Cetakan 2 tahun 2021. Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah, Yogyakarta : Alfabheta